

Hubungan antara Persepsi Masyarakat tentang Keputusan Penggunaan Suplemen Kesehatan untuk Meningkatkan Imunitas

The Relationship Between Public Perception Regarding the Decision of Using Health Supplements to Increase Immunity

Silfera Indra Yanti^{1*}, Sischa Mutiara Rusnaini Utami², Dewi Yuliana Idris³
^{1,2,3}Program Studi Farmasi, Universitas Bani Saleh, Bekasi.

*Email: silfera@ubs.ac.id

ABSTRAK

Wabah COVID-19 yang terjadi di Indonesia menyebabkan masyarakat mencari cara untuk mencegah dan melindungi tubuh dari virus COVID-19, yang memiliki kecenderungan untuk menyerang saluran pernapasan. Salah satunya adalah mengonsumsi suplemen kesehatan untuk meningkatkan sistem imun tubuh. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara persepsi masyarakat tentang keputusan mengonsumsi suplemen kesehatan untuk meningkatkan imunitas di Kabupaten dan Kota Bekasi. Studi ini menggunakan metode *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan secara *cross-sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 220 responden, menggunakan kuesioner sebagai data primer melalui formulir *Google form*. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dan multivariat. Hasil uji univariat didapatkan hasil tertinggi yaitu pengetahuan dikategorikan baik (65,0%), sikap dikategorikan baik (59,1%) dan perilaku kategori selalu (78,2%). Uji *chi-square* pengetahuan dan sikap menunjukkan tidak ada hubungan/korelasi dengan nilai *p-value* 0,537. Uji *chi-square* pengetahuan dan perilaku menunjukkan ada hubungan/korelasi dengan nilai *P-value* 0,001. Sikap dan perilaku memiliki korelasi dengan *p-value* 0,026 berdasarkan uji *chi-square*. Faktor yang paling dominan adalah perilaku dimana selalu menggunakan suplemen kesehatan dengan nilai OR 1,9. Terdapat hubungan antara persepsi masyarakat tentang keputusan penggunaan suplemen kesehatan.

Kata kunci: covid-19; keputusan; persepsi; suplemen kesehatan

ABSTRACT

The COVID-19 outbreak that occurred in Indonesia made people look for ways to prevent and protect themselves from the COVID-19 virus, which tends to attack the respiratory tract. One of them was taking health supplements to boost the body's immune system. The aim of this research was to determine the relationship between knowledge, attitudes, and behavior in using health supplements for the prevention of COVID-19 in Bekasi. This research used a quantitative descriptive method with a cross-sectional approach. The total samples were 220 respondents, the instrument used was a Google Forms questionnaire, and the data obtained was primary data. Data were analyzed using univariate analysis, bivariate, and multivariate. The univariate test showed the highest results on knowledge, which was categorized as good (65.0%); the attitude was categorized as good (59.1%), and the behavior was categorized as always (78.2%). The chi-square test showed that there is no relationship between knowledge and attitudes (*p-value* of 0.537), there is a relationship between knowledge and behavior (*p-value* of 0.001), and there is a relationship between attitudes and behavior (*p-value* of 0.026). The most dominant factor is the behavior of always using health supplements, with an OR value of 1.9

Keywords: COVID-19; decision; perception; health supplement

PENDAHULUAN

COVID-19 atau penyakit corona virus, telah berkembang menjadi suatu fenomena telah menarik

perhatian dunia yang menjadi ancaman kesehatan masyarakat umum (Kemenkes, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia tahun 2020

menyatakan kasus kluster pneumonia berasal dari kota Wuhan, tidak diketahui penyebabnya dan telah menjadi masalah kesehatan secara global. Virus corona ditularkan hewan kepada manusia, yang dikenal sebagai *zoonosis*. Namun sumber penularan virus *COVID-19* belum diketahui sampai sekarang ini. Menurut Chen (2019), *penyakit Covid-19* disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* sebagai jenis virus corona baru yang belum teridentifikasi sebelumnya kepada manusia. Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020, kasus meningkat dan menyebar di berbagai wilayah Indonesia. Di Indonesia per tanggal 15 Oktober 2022 terdapat 1.183.933 kasus, 15.972 meninggal per Kota / Kabupaten. Jawa barat termasuk 5 besar provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus *COVID-19* terbanyak yaitu 16.190 meninggal dunia.

Penyebaran virus dari manusia ke manusia saat ini telah menjadi sumber penularan utama, karena tingkat keganasannya yang sangat tinggi. Penularannya dimulai dari pasien yang mengeluarkan *droplet* saat bersin atau batuk (Han dan Yang,

2019), Virus corona dapat menginfeksi ke siapa saja di seluruh dunia, tanpa batasan umur, ras, sosial, atau budaya. Angka kasus *COVID-19* terus meningkat setiap hari di Indonesia, akibatnya, pengetahuan dan upaya masyarakat untuk mencegah *COVID-19* diperlukan sehingga masyarakat mencari cara melindungi diri dari virus yang menyerang saluran pernapasan dan paru-paru (WHO, 2020). Penelitian yang dilakukan di Sukoharjo menunjukkan hasil yang lebih tinggi dari dua penelitian sebelumnya, yaitu 77% responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang penggunaan suplemen sebagai upaya pencegahan *COVID-19* (Santika, 2021). Salah satunya caranya adalah penggunaan suplemen kesehatan untuk meningkatkan kekebalan tubuh, yang telah terbukti membantu mengendalikan *COVID-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi masyarakat dengan keputusan penggunaan suplemen kesehatan untuk meningkatkan imunitas dimasa adaptasi baru pandemi Covid-19

Penggunaan suplemen oleh masyarakat di Indonesia selama pademi *COVID-19* mengalami peningkatan

dibandingkan sebelumnya. Mayoritas masyarakat mengkonsumsi suplemen vitamin selama pandemi dengan alasan untuk meningkatkan imunitas, menjaga kesehatan tubuh dan mencegah infeksi COVID-19 (Maifitrianti, 2023). Untuk menghindari penggunaan suplemen vitamin yang tidak rasional di masa pandemi COVID-19, masyarakat perlu memahami caraemilih dan menggunakan suplemen vitamin secara bijak (BPOM, 20220). Ada banyak cara dalam meningkatkan imunitas tubuh, seperti mengkonsumsi makanan bergizi, berolahraga secara teratur, menghindari stres, memperbaiki hormon, dan menggunakan suplemen kesehatan. Nutrisi penting untuk tetap sehat adalah suplemen kesehatan dengan kandungan vitamin C, D, E, Zn, selenium, dan asam lemak omega 3 memiliki fungsi *imunomodulator* kuat, membantu mengobati penyakit. Menurut BPOM RI, (2020a) hasil uji klinis akan menentukan fungsi suplemen ini sebagai *ajuvan* atau alternatif untuk mengatasi infeksi SARS-CoV-2 yang lebih baik (Sahebnasagh *et. al.* 2020). Informasi tentang penggunaan suplemen kesehatan untuk peningkatan imunitas tubuh di masa pandemi COVID-19

memiliki peran penting dalam menentukan kesiapan masyarakat untuk menerima perubahan perilaku dalam peningkatan kesehatan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi untuk memberikan edukasi yang lebih baik untuk mengatasi pengetahuan yang buruk tentang penyakit, untuk pencegahan dan program promosi kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian survei analitik secara *Cross-Sectional* menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel melibatkan 220 responden. Pelaksanaan penelitian dengan *ethical approval*

No.EC.203/KEPK/STKBS/IV/2022 dari Komisi Etik STIKES Bani Saleh Kota Bekasi. Sampel adalah masyarakat yang berdomisili di Kabupaten dan Kota Bekasi yang memenuhi kriteria berikut: (1) Bersedia menjadi responden penelitian; (2) Berusia lebih dari 17 tahun yang tinggal di Kabupaten dan Kota Bekasi; (3) Mampu mengisi kuesioner dengan lengkap dan (4) masyarakat yang bisa mengakses *Google Form*.

Alat dan Bahan

Data yang didapatkan merupakan data *primer* dengan instrumen penelitian kuesioner menggunakan *google form* yang sudah di lakukan uji validitas dan reliabilitas. Pada uji realibilitas, dikatakan realibilitas jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari *r* tabel, maka pertanyaan dalam kuesioner tersebut dinyatakan realibel (Notoatmodjo. 2018)

Analisis Data

Data di analisis secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan software *Statistical Package for the Social Sciences versi 24 (SPSS)* disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Data sosiodemografi dan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku responden disajikan secara deskriptif dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisa karakteristik hubungan antara responden dengan skor pengetahuan, sikap dan perilaku responden dilakukan dengan uji *chi square* dan analisis tentang persepsi masyarakat yang paling dominan dalam penggunaan suplemen kesehatan dilakukan dengan analisis *multivariat* (Notoatmodjo. 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Mendiskripsikan karakteristik responden dilakukan analisis distribusi variabel yang diteliti dengan statistik *deskriptif* dan disajikan dalam bentuk tabel untuk mengetahui proporsi masing-masing variabel disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Sosiodemografi Responden

Berikut data sosiodemografi Responden yang menggunakan suplemen kesehatan:

Tabel 1. Sosiodemografi Responden

Sosiodemografi Responden	Frekuensi (220)	Persentase (%)
Usia (tahun)		
17–25	93	42,3
26–35	35	15,9
36–45	52	23,6
46–55	29	13,2
> 55 tahun	11	5,00
Jenis Kelamin		
Laki-laki	52	23,6
Perempuan	168	76,4
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	4	1,8
SMA	87	39,5
Perguruan Tinggi	129	58,6
Pekerjaan		
PNS/ABRI/POLRI	24	10,9
Karyawan swasta	48	21,8
Wirausaha/Pedagang	12	12,0
Guru/Dosen	43	19,5
Ibu rumah tangga	16	7,3

Pelajar/Mahasiswa	77	35,0
Penyakit Penyerta		
Hipertensi	7	3,6
Jantung	2	0,5
Paru – paru	7	0,9
Diabetes Melitus	3	1,4
Tidak Ada	201	95,0

Hasil penelitian untuk usia yang tertinggi adalah usia 17 - 25 tahun, sejalan dengan penelitian dari Putu Udayana Antari *et.al* (2021) pada responden mahasiswa fakultas farmasi didapatkan hasil terbanyak pada kelompok usia 17 - 25. Menurut (Cropton J, 1997) dalam penelitian Wulandari *et al*, (2021), usia produktif adalah usia orang dewasa yang aktif pada setiap kegiatan, mendukung pembelajaran dan mengingat informasi yang diperolehnya dan kelompok usia dewasa muda dapat berfikir logis dan rasional sehingga mampu memecahkan berbagai masalah. Dengan bertambahnya usia mereka semakin memiliki lebih banyak pengalaman, tetapi kemampuan untuk mengingat sesuatu akan berkurang (Sembiring *et al*, 2020). Fungsi kognitif yang masih baik dipengaruhi usia (Sumartha *et al*. 2020).

Hasil penelitian tentang jenis kelamin tertinggi adalah perempuan,

dalam pencegahan *COVID-19* perempuan menghabiskan waktu lebih banyak untuk membaca dan berdiskusi dengan orang-orang di sekitarnya. Perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki tentang pencegahan *COVID-19*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah & Endang (2020), pria membutuhkan stamina yang kuat untuk menunjang aktivitasnya di luar rumah, mereka memerlukan suplemen untuk meningkatkan stamina. Rendahnya pengetahuan laki-laki dalam pencegahan penyakit karena virus *COVID-19* mendukung meningkatkan angka kejadian *COVID-19* (Wulandari *et al*. (2021).

Hasil penelitian tentang pendidikan didapatkan tertinggi adalah perguruan tinggi. Menurut Carter (2011) dalam penelitian Mujiburrahman *et.al* (2020), kemampuan seseorang untuk menerima informasi menjadi lebih mudah dengan pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Notoatmodjo (2014) dalam penelitian Mujiburrahman *et al*. (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan tidak hanya dapat diperoleh melalui pendidikan formal atau sekolah tetapi dengan pengalaman seperti membaca

majalah, menonton televisi, membaca surat kabar, dan mendengarkan radio juga merupakan sumber pendidikan nonformal.

Hasil tentang pekerjaan yang terbanyak adalah pelajar dan mahasiswa, Lingkungan kerja seseorang bisa memberikan pengetahuan baik yang berdampak pada proses penerimaan pengetahuan, akibatnya tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh lingkungan pekerjaan mereka (Sofia et al. 2021).

Hasil tentang penyakit penyerta yang tertinggi didapatkan adalah tanpa penyakit penyerta. Menurut The Lancet (2020) dalam penelitian Satria et al. (2020) menemukan bahwa penyakit penyerta seperti hipertensi, penyakit paru-paru, penyakit kardiovaskuler menyebabkan angka kematian yang lebih tinggi pada pria. Aggarwal et al. (2020) menyatakan bahwa pasien COVID-19 yang memiliki riwayat penyakit kardiovaskuler atau penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) memiliki kecenderungan meninggal yang lebih tinggi.

Pengetahuan Responden

Berikut data tentang pengetahuan responden yang menggunakan suplemen kesehatan:

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	143	65,0
Cukup	57	25,9
Kurang	20	0
Total	220	100,0

Pengetahuan didefinisikan sebagai sesuatu yang dihasilkan oleh manusia sebagai jawaban atas pertanyaan "*what*", seperti apa itu manusia (Notoatmodjo, 2018). Dari data pengetahuan responden didapatkan hasil baik, dinyatakan dari beberapa pertanyaan. Pada pertanyaan nomor 8, mengenai contoh suplemen kesehatan dengan kandungan *zink* dapat digunakan untuk menyembuhkan flu. Namun masih banyak responden menjawab salah, hanya 46 responden atau 20,09% yang menjawab benar. Hasil penelitian Chen et al. (2020), *Zink* merupakan mineral yang berperan untuk pemeliharaan dan pengembangan respon imun bawaan dan adaptif, *zink* juga berfungsi mengganggu replikasi virus COVID-19 serta suplementasi *zink* pada infeksi pernapasan menunjukkan hasil signifikan berupa gejala dan frekuensi flu yang berkurang. Faktor lain yang memengaruhi salah satunya pengetahuan, jadi bisa disimpulkan bahwa masyarakat di wilayah Bekasi

banyak yang belum mengetahui bahwa *zink* dapat digunakan untuk pengobatan flu.

Sosiodemografi biasanya dikaitkan dengan pengetahuan. Pendidikan adalah indikator tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang yang memiliki pendidikan lebih tinggi memungkinkan mendapatkan lebih banyak informasi dalam memahami dan mengingat sesuatu, sehingga menjadi pengetahuan bagi diri mereka sendiri (Sari *et al.* 2020). Faktor lain adalah kemudahan mendapatkan informasi kesehatan melalui media sosial. orang dapat dengan cepat mendapatkan informasi tentang cara mencegah *COVID-19*. Selain itu, waktu atau penggunaan media sosial cukup lama, sehingga banyak masyarakat mendapatkan banyak informasi tentang pencegahan *COVID-19* dalam bentuk surat kabar dan video menarik yang disebarluaskan oleh lembaga resmi.

Pengetahuan tentang suplemen kesehatan, sejalan dengan penelitian Yuliawati & Djannah (2020) yaitu responden memiliki pengetahuan yang baik 99,63% dan cukup 0,37% tentang protokol kesehatan di luar rumah dan suplemen kesehatan untuk mencegah *COVID-19*.

Sikap Responden

Berikut data tentang sikap responden yang menggunakan suplemen kesehatan:

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan sikap

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	130	59,1
Cukup	90	40,9
Kurang	0	0
Total	220	100,0

Sikap adalah respons atau reaksi seseorang secara tertutup terhadap sesuatu sehingga sifat tertutup seseorang tersebut hasilnya tidak selalu benar. Namun, karena seseorang merasa tidak enak atau tidak percaya sepenuhnya pada penanya sehingga hasil yang diutarakan mungkin berbeda dengan yang ada dirasakannya (Masturah & Anggita, 2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa responden di Wilayah Bekasi memiliki sikap yang baik tentang penggunaan suplemen untuk mencegah *COVID-19*. Penelitian ini juga memanfaatkan sikap responden ini untuk mendapatkan informasi tentang cara mengonsumsi suplemen dan informasi tentang kesehatan. Hasil positif dari data sikap responden ditunjukkan dalam beberapa pertanyaan.

Penelitian oleh Suprayitno *et al.* (2020), sikap dapat mengacu pada

bagaimana seseorang bertindak dan bersikap. Pengetahuan responden yang baik dapat mempengaruhi sikap responden, jika seseorang mengetahui informasi tertentu, mereka dapat mengambil keputusan tentang bagaimana menghadapinya. Oleh karena itu, jika seseorang mengetahui tentang *COVID-19*, mereka akan dapat membuat keputusan tentang bagaimana mereka harus bertindak untuk mencegah *COVID-19*. Kesimpulannya, semakin banyak pengetahuan seseorang tentang cara mencegah *COVID-19* semakin baik sikapnya.

Pertanyaan ke-13 adalah pertanyaan negatif, yang berarti bahwa jawaban yang benar adalah sangat tidak setuju, “Apakah Anda setuju, ketika mengkonsumsi multivitamin/suplemen boleh dilakukan tanpa memperhatikan aturan pemakaiannya?”. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sedikit orang yang memperhatikan aturan pemakaian suplemen kesehatan, seperti yang ditunjukkan oleh 62 responden, atau 28,18% dari total responden, yang menjawab dengan benar. Menurut Sari *et al.* (2020), hal ini disebabkan oleh unsur-unsur yang mempengaruhi sikap, termasuk pengalaman pribadi meninggalkan

kesan kuat dan pengaruh kepada orang lain yang dianggap signifikan. Pengalaman tentang pencegahan *COVID-19* informasinya didapat dari media massa seperti majalah, TV, surat kabar, dan radio. Banyak himbuan pencegahan *COVID-19* yang beredar di media massa dan media komunikasi seharusnya faktual tetapi cenderung tidak obyektif karena sikap penulisnya mempengaruhi sikap masyarakat. Sikap seseorang adalah salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk mencegah penyakit. Sikap masyarakat sangat erat terkait dengan pencegahan penyakit.

Perilaku Responden

Berikut data tentang perilaku responden yang menggunakan suplemen kesehatan:

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan perilaku

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	172	78,2
Jarang	48	21,8
Tidak pernah	0	0
Total	220	100,0

Perilaku manusia seperti berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, membaca, dan sebagainya. Reaksi mental seseorang terhadap kondisi kesehatan dan lingkungannya juga dikenal sebagai perilaku kesehatan (Solang *et al.* 2016). Perilaku yang

dimaksud adalah tanggapan dan keinginan yang dihasilkan dari keinginan untuk melindungi diri dengan menggunakan suplemen kesehatan. Perilaku ini termasuk bagaimana mendapatkan suplemen kesehatan dan informasi tentang komposisi atau kandungan suplemen yang diketahui responden. Penelitian yang dilakukan oleh Herianto et al. (2021), konsumsi suplemen kesehatan di masyarakat didorong untuk memenuhi kebutuhan atau keuntungan dari barang tersebut. Namun, selama pandemi *COVID-19*, konsumsi suplemen kesehatan dilakukan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan, tetapi juga untuk membantu meningkatkan kekebalan tubuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku penggunaan suplemen untuk mencegah *COVID-19* adalah selalu menggunakan suplemen kesehatan, seperti yang ditunjukkan dalam pertanyaan nomor 16 tentang cara memperoleh informasi sebelum mengonsumsi suplemen kesehatan atau multivitamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tidak selalu berkonsultasi ke Dokter atau Apoteker ketika mereka mengonsumsi suplemen kesehatan atau multivitamin. Sebanyak

167 responden, atau 75,90 persen dari responden, tidak pernah berkonsultasi ke dokter atau apoteker, sedangkan 53 responden, atau 24,09 persen, telah berkonsultasi sebelumnya. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah kemudahan memperoleh informasi kesehatan melalui media sosial, seseorang dapat dengan cepat mendapatkan informasi tentang penggunaan multivitamin untuk mencegah *COVID-19* tanpa harus berkonsultasi dengan dokter atau apoteker.

Faktor lain yang memengaruhi perilaku, menunjukkan bahwa jenis kelamin juga merupakan faktor pendukung yang mempengaruhi perilaku kesehatan yakni perempuan lebih peduli terhadap lingkungan dan kesehatannya (Sari *et al.* 2020). Perilaku responden akan dikategorikan menjadi dua penilaian, baik dan cukup. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulawati & Djannah (2020) menemukan hasil yang baik 88,60% dan cukup 11,40% dan Penelitian Mukti A.W (2020) menemukan nilai perilaku yang baik 95,3% dan cukup 4,7%.

Analisa Bivariat

Analisa hubungan antara pengetahuan dengan sikap, pengetahuan dengan perilaku dan antara sikap dengan perilaku yang dapat dinilai dari data p-value masing-masingnya.

Hubungan antara pengetahuan dengan sikap

Analisis tabulasi silang digunakan untuk mengetahui penyebaran dan frekuensi sehingga dapat terlihat hubungan antara pengetahuan dengan sikap responden dalam menggunakan suplemen kesehatan disajikan dalam tabel 5. berikut ini:

Tabel 5. Hubungan antara pengetahuan dengan sikap

	Sikap		Total	P Value	
	Baik	Cukup			
Pengetahuan	Baik	88	55	143	0,537
	Cukup	32	25	57	
	Kurang	10	10	20	
Total		130	90	220	

Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai signifikansi 0,537 sehingga H1 ditolak, tidak ada korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan suplemen kesehatan. Responden dengan tingkat pengetahuan baik memiliki perilaku yang baik dalam penggunaan suplemen kesehatan,

menunjukkan tingkat pengetahuan memengaruhi perilaku seseorang, terutama dalam penggunaan suplemen kesehatan untuk mencegah COVID-19. Pengetahuan dan kognitif adalah bagian yang sangat penting dari tindakan seseorang sehingga pengetahuan akan meningkatkan kesadaran dan memicu perilaku (Notoadmodjo, 2014).

Notoadmodjo (2014), perilaku adalah reaksi atau respons terhadap stimulus atau rangsangan dari luar, tetapi respons seseorang sangat bergantung sifat atau komponen lain dari orang tersebut. Dapat disimpulkan walaupun ada stimulus yang sama untuk beberapa orang tetapi respons individu berbeda.

Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku

Analisis tabulasi silang digunakan untuk mengetahui penyebaran dan frekuensi sehingga dapat terlihat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku responden yang menggunakan suplemen kesehatan disajikan dalam tabel 6. berikut ini:

Tabel 6. Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku

	Perilaku		Total	P Value
	Selalu	Jarang		
Baik	119	24	143	0,011
Pengetahuan Cukup	42	15	57	
Kurang	11	9	20	
Total	172	48	220	

Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai signifikansi 0,011 sehingga H1 diterima, terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan suplemen kesehatan. Responden dengan pengetahuan baik akan memiliki perilaku baik dalam penggunaan suplemen kesehatan, tingkat pengetahuan memengaruhi perilaku seseorang dalam hal penggunaan suplemen kesehatan untuk mencegah *COVID-19*.

Perilaku dipengaruhi oleh rangsangan. Perilaku diklasifikasikan menjadi dua kategori: perilaku tertutup (bila tindakan atau respon masih tidak dapat diamati secara langsung) dan perilaku terbuka (bila tindakan atau respon dapat diamati secara langsung) (Adliyani, 2015). Namun, perilaku kesehatan adalah tindakan yang berkaitan dengan menjaga dan meningkatkan kesehatan diri sendiri (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang sangat

berpengaruh terhadap perilaku kesehatan untuk mencegah infeksi *COVID-19* dan berdampak pada penurunan jumlah kasus di Indonesia (Willy, 2021).

Hubungan antara sikap dengan perilaku

Analisis tabulasi silang digunakan untuk mengetahui penyebaran dan frekuensi sehingga dapat terlihat hubungan antara sikap dengan perilaku responden yang menggunakan suplemen kesehatan disajikan dalam tabel 7. berikut ini:

Tabel 7. Hubungan antara sikap dengan perilaku

	Perilaku		Total	P Value
	Selalu	Jarang		
Sikap	Baik	108	22	0,026
	Cukup	64	26	
Total	172	48	220	

Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai signifikansi 0,026, menunjukkan bahwa H1 diterima, ada hubungan antara sikap dan perilaku pada penggunaan suplemen kesehatan. Responden dengan pengetahuan baik memiliki perilaku baik dalam penggunaan suplemen kesehatan. Responden dengan pengetahuan cukup memiliki perilaku yang cukup dalam penggunaan suplemen kesehatan. Dari data tersebut diketahui adanya kecenderungan bahwa tingkat pengetahuan memengaruhi perilaku

seseorang, terutama dalam hal penggunaan suplemen kesehatan untuk mencegah *COVID-19*. Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan suplemen Kesehatan termasuk keluhan, alasan mengonsumsi suplemen, jumlah suplemen, dan alasan untuk membeli suplemen adalah untuk mempertahankan daya tahan tubuh (Sugiarto, 2014).

Model Awal Analisis Multivariat

Model awal analisis multivariat dilakukan terhadap 3 variabel yang berpotensi ada hubungan jika didapatkan nilai $P (0,05 < p \leq 0,25)$. Didapatkan interaksi antara pengetahuan, sikap dan perilaku responden tentang penggunaan suplemen kesehatan disajikan dalam tabel 8:

Tabel 8. Model Awal Analisis Multivariat

Variabel	(n, %)	P	OR (95% CI)
Pengetahuan			
Baik	143(65,0)	0,537	1
Cukup	57(25,9)	0,540	0,4(0,10-5,47)
Kurang	20 (9,1)	0,266	0,6(0,07-3,22)
Sikap			
Baik	130(52,9)	0,410	1,3(0,68-2,50)
Cukup	90(46,2)		
Perilaku			
Selalu	172(78,2)	0,739	1,4(0,22-8,44)
Jarang	48(11,8)	0,098	0,4(0,15-1,17)

Analisis model awal analisis multivariat didapatkan perilaku selalu menggunakan suplemen kesehatan

sebagai variabel yang paling dominan dalam penggunaan suplemen kesehatan dengan adjusted OR 1,4. Hal ini didapatkan bahwa masyarakat memiliki perilaku selalu menggunakan suplemen kesehatan untuk mencegah *COVID-19*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maifitrianti, 2023). menunjukkan bahwa sebagian besar responden (89,6%) mengetahui bahwa vitamin merupakan nutrisi yang dibutuhkan tubuh dalam jumlah mikro dan makro diperoleh dari luar tubuh.

Persepsi yang paling dominan dalam penggunaan suplemen Kesehatan Tabel

Analisis multivariat dilakukan terhadap 1 variabel yang berisiko secara bermakna ($p \leq 0,05$) Setelah dilakukan uji interaksi, didapatkan interaksi perilaku selalu menggunakan suplemen kesehatan sebagai variabel yang paling dominan terhadap penggunaan suplemen kesehatan dengan adjusted OR 1,9. disajikan dalam tabel 9:

Tabel 9. Persepsi yang paling dominan dalam penggunaan suplemen kesehatan

Variabel	P Value	OR (95% CI)
Perilaku selalu menggunakan suplemen kesehatan	0,036	1,9(1,04-3,80)

Variabel perilaku yang selalu menggunakan suplemen kesehatan merupakan faktor dominan dengan nilai OR 1,9 menunjukkan hubungan yang bermakna antara kebiasaan perilaku selalu mengkonsumsi suplemen kesehatan. Suplemen kesehatan dikonsumsi bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi dari makanan sehari-hari. Banyak orang memilih suplemen atau multivitamin untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka karena dianggap lebih efisien dan memenuhi kebutuhan gizi mereka (Indah & Endang. 2020).

Penelitian yang dilakukan Saragih & Mesnan (2017), bahwa sebagian besar orang mengonsumsi suplemen untuk menjaga kesehatan atau meningkatkan stamina. Sebagian orang menganggap suplemen sebagai pengganti makanan, sehingga mereka mengonsumsi suplemen setiap hari untuk menjaga kesehatan mereka (Kurnia *et al.*, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat dengan *P-value* 0,011, terdapat hubungan antara sikap

dan perilaku dengan *P-value* 0,026 dan faktor yang paling dominan dalam penggunaan suplemen kesehatan adalah perilaku selalu menggunakan suplemen kesehatan dengan nilai OR 1,9.

DAFTAR PUSTAKA

- Adliyani, Z. O. N. 2015. Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat. Perubahan Perilaku Dan Konsep Diri Remaja Yang Sulit Bergaul Setelah Menjalani Pelatihan Keterampilan Sosial, 4(7), 109–114.
- Aggarwal G, Henry B, Aggarwal S and Bangalore, S. 2020. Cardiovascular Safety of Potential Drugs for the Treatment of Coronavirus Disease 2019. *American Journal of Cardiology*. 2020; 128:147-150
- BPOM RI. 2020a. *Buku Saku Suplemen Kesehatan Untuk Memelihara Daya Tahan Tubuh dalam Menghadapi COVID-19 Vitamin C* (Isnaeni (ed.)). BPOM RI. Jakarta
- BPOM. Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat Dan Makanan Tahun 2020-2024. Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2020;(88):1-155.
- Chen, K. H., *et.al.* 2020. Pharmacological development of the potential adjuvant therapeutic agents against coronavirus disease 2019. *Journal of Chinese Medical Association*, 817–821.

- <https://doi.org/10.1097/JCMA.000000000000375>.
- Dwi Indah, Endang S. 2020. Profil Penggunaan Suplemen Oleh Masyarakat Yang Berkunjung Di Apotek Hatawa Farma, Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang
- Han, Y., & Yang, H. 2020. The Transmission and Diagnosis of 2019 Novel Coronavirus Infection Disease (COVID-19): A Chinese Perspective. *Journal of Medical Virology*, 92(6), 639–644.
<https://doi.org/10.1002/jmv.25749>
- Herianto, Lala, A. A. T. L., & Nurpasila. 2021. Perilaku Konsumsi Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia: Studi Perbandingan. *Journal Os Islamic Ecoomics and Finance Studies*, 2(1), 94–109.
- Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke-4. Jakarta.
<http://infeksiemerging.kemkes.go.id>
- Kemenkes. 2020. Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19. In Direktorat Jenderal Pencegahan dan pengendalian penyakit. Kemetrian Kesehatan RI. [https://www.kemkes.go.id/resources/download/infoterkini/COVID-19 dokumen resmi/2 Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease \(COVID-19\).pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/infoterkini/COVID-19%20dokumen%20resmi/2%20Pedoman%20Pencegahan%20dan%20Pengendalian%20Coronavirus%20Disease%20(COVID-19).pdf)
- Kurnia, I., *et. al.*, 2019. Tinjauan Pengetahuan Tentang Suplemen Pada Member D'max Fitness Center Kota Padang.J. *Stamina* 2, 148–156
- Maifitrianti. (2023). Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Suplemen Vitamin untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Selama Pandemi COVID-19 di Kelurahan Klender, Jakarta Timur dan Kecamatan Panimbang, Banten. *JMPF Vol* 13(1), 23-32. <http://doi.10.22146/jmpf.74821>
- Masturah, I., & Anggita, N. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Mujiburrahman, Riyadi, muskhhab eko, & Ningsih, mira utami. 2020. Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140.
- Mukti A.W. 2020. Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga Kebonsari Surabaya dimasa Pandemi Covid-19, *Jurnal Saint Farmasi Universitas Adibuana Surabaya*.Vol. 1 Nomor 1: 20-25
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Putu Udayana Antari *et.al.* 2021. Korelasi antara Pemahaman

- Covid-19 dan Penggunaan Suplemen, Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar
Correlation Between Knowledge Of Covid-19 and The Use of Supplements, of the Students of Pharmacy Faculty Universitas Mahasaraswati D. *Jurnal Ilmiah Medicamento* •, 7(1), 1–6.
<http://doi.org/10.36733/medicamento.v7i1.1029>
- Sahebnaasagh, *et.al.* 2020. The prophylaxis and treatment potential of supplements for COVID-19. *European Journal of Pharmacology*, 887(September), 173530.
<https://doi.org/10.1016/j.ejphar.2020.173530>
- Santika AP, Nugraheni AY. Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Dan Perilaku Dalam Penggunaan Suplemen Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Di Kelurahan Sidorejo Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021. *J Ilm Kesehat Keperawatan*. 2022;17(3):282.
- Saragih, F.F., Mesnan, 2017. Survey Tingkat Pengetahuan Member Fitness Kota Medan Dalam Mengkonsumsi Suplemen. *Sains Olahraga J. Ilm. Ilmu Keolahragaan* 1. <https://doi.org/10.24114/So.V1i1.6131>
- Sari, A. R., *et.al.* 2020. Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 32–37.
- Sari, N. I., Jumakil, & Fithria. 2020. Hubungan Sosio Demografi dan Akses Media Sosial dengan Pengetahuan Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Pesisir Kecamatan Wawolesea Tahun 2020. *Endemis Journal*, 2(3), 21–26.
- Satria, R. M. A., Tutupoho, R. V., & Chalidyanto, D. 2020. Analisis Faktor Risiko Kematian dengan Penyakit Komorbid Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 48–55.
<https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1587>
- Sembiring, E. E., & Meo, M. L. N. 2020. Pengetahuan dan sikap berhubungan dengan resiko tertular COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*, 7(3), 75–82.
<http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/view/371>
- Sofia, R., Khairunnisa, & Magfirah, S. 2021. ‘Hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa.’, *Averrous: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 6(1), pp. 1–11
- Solang, S. D., Tando, N. M., & Losu, N. 2016. *Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Kebidanan* (1st ed.). In Media. Bogor.
- Sumartha, *et.al.* 2020. ‘Hubungan usia dengan pengetahuan dan perilaku penggunaan suplemen pada mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember.’, *Jurnal*

Farmasi Komunitas, 7(1), pp. 1-7. doi: 10.20473/jfk.v7i1.21657

<https://doi.org/10.37148/arteri.v2i2.154>

Sugiarto EV. 2014. Deskripsi dan eksplorasi faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan antibiotik generik di Apotek K24 Wiyung dan Karah Agung Surabaya [Skripsi]. Surabaya: Unika Widya Mandala.

Suprayitno, *et.al.* 2020. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5This is a(1), 68–73.

Yuliawati, K., & Djannah, S. 2020. Bagaimana pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang konsumsi multivitamin/suplemen selama pandemi covid-19? *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 7(3), 123–134.

Willy. 2021. Hubungan Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Masyarakat Dengan Perilaku Pencegahan Wabah Virus Corona. Skripsi, 1–80.

World Health Organization (WHO). 2020. Global surveillance for human infection with novel-coronavirus(2019-ncov).[https://www.who.int/publications-detail/global-surveillancefor-human-infection-with-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/publications-detail/global-surveillancefor-human-infection-with-novel-coronavirus-(2019-ncov)). Diakses 20 Januari 2020.

Wulandari, D., Triswanti, N., & Yulyani, V. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Lebak Peniangan Lampung. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2 (2), 55–61.